





©DITUR ADA TRITRA/RADAR JOGJA

Cancut Tali Wanda Code Bangkit

JOGJA - Ancaman bahaya sekunder erupsi Merapi sampai saat ini masih mengancam. Apalagi, berdasarkan perkiraan Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG) Jogjakarta musim penghujan baru berakhir penghujung Mei nanti. Itu terjadi setelah adanya badai La Nina di Laut Selatan.

Menjelang selesainya musim hujan ternyata tak lantas membuat ancaman kiriman banjir lahar dingin mereda. Muntahan material erupsi tahun 2010 yang mencapai 130 juta meter kubik diperkirakan baru habis tahun 2013 mendatang. Ini berarti ancaman masih terus membayangi kehidupan masyarakat sekitar Kali Code di Kota Jogja.

Meski ancaman tersebut belum berakhir, masyarakat sepanjang sungai yang berflu di Kali Boyong tersebut mulai melupakan bencana yang mengancam.

▶ Baca Cancut... Hal 11

SEMANGAT MEMBARA: GKR Pembayun dan Wakil Wali Kota Jogja Haryadi Suyuti menyalakan obor dalam Doa Bersama Lintas Iman di Rusunawa Jogoyudan tadi malam (12/5).

Siap Bantu Pemasaran Ternak

■ CANCEL...
Sambungan dari hal 1

Mereka berusaha bangkit dengan semangat bergotongroyong. Tapi, mereka tetap waspada dengan kemungkinan ancaman yang dapat terjadi setiap saat.

"Saatnya mengubah pemikiran banjir lahar dingin bukan sebagai bencana. Tapi, sebagai berkah yang mendorong semua masyarakat untuk bekerja," ujar Ketua Panitia Doa Bersama Lintas Iman Daryanto di Rusunawa Jogoyudan, tadi malam (12/5).

Daryanto menjelaskan, dengan ritual doa bersama ini masyarakat harus *cancut tali wanda*. Masyarakat mesti bersatu menghadapi bencana ini. "Dengan semangat gotongroyong ini, bencana yang terjadi, saya yakin dapat diatasi bersama," imbuhnya.

Doa bersama ini diawali menyanyikan lagu Indonesia Raya. Kemudian, dilanjutkan ritual

Pasubudoyo yakni mocapat enam puluh. Sebagai tanda dimulai doa bersama, wakil dari lima tokoh agama dan kepercayaan menyalakan obor.

Setelah itu, mereka melakukan *labuh sukerto* diiringi dengan kidung pengiring dengan melepaskan enam ekor bebek ke sungai yang membelah Kota Jogja tersebut. Hadir dalam doa bersama ini, para relawan baik dari Tim Search And Rescue (SAR) DJI maupun relawan lain. Ratusan masyarakat jogoyudan juga hadir.

GKR Pembayun, mewakili Raja Keraton Sri Sultan Hamengku Buwono X, menyambut baik inisiatif masyarakat ini. Dia pun menegaskan siap untuk membangkitkan moral dan ekonomi masyarakat korban banjir lahar dingin. "Saya siap untuk membantu pemasaran kelompok-kelompok ternak yang telah dibentuk," kata Pembayun, mewakili ayahnya.

Putri sulung gubernur DIJ tersebut mengungkapkan, kebersamaan masyarakat dan pengorbanan relawan yang lebih mengutamakan nasib orang lain patut diapresiasi. "Inilah modal masyarakat Jogjakarta yang berada di bantaran Code maupun Merapi untuk bangkit," sambunginya.

Dia menambahkan, semangat untuk bangkit yang diawali dengan kebersamaan, bakal menjadi pendorong besar seluruh korban Erupsi Merapi untuk bangkit menata kembali hidup. "Recovery ekonomi dan moral, saya yakin akan segera bangkit dengan modal yang selama telah terbangun," terangnya.

Wakil Wali Kota Haryadi Suyuti menyampaikan hal senada dengan Pembayun. Haryadi, yang mewakili Pemkot Jogja, menyatakan kesiapannya untuk memfasilitasi kebangkitan warga Code. "Untuk infrastruktur, saat ini sudah dianggarkan. Yang harus terus untuk dibangkitkan adalah moral," pinta Haryadi. (eri)

haturkan Kepada Yth

1. Walikota Yogyakarta
2. Wakil Walikota
3. Sekretaris Daerah
4. Asisten

mbusan Kepada Yth

1.
2.
3.
4.
5.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kantor Penanggulangan Kebakara	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 29 Mei 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005